

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan

Menurut Depdikbud “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Definisi pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat sehingga dapat berhasil guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas (2002:152).

Menurut Thoha (1989:60), Pembinaan secara umum adalah dengan menerapkan Tribina, yaitu bina manusia, bina lingkungan dan bina usaha. Bina manusia adalah melatih individu-individu manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Bina lingkungan adalah melakukan kerja sama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya pemerintah. Sedangkan bina usaha adalah melatih suatu objek yang akan dibina, mulai dari perencanaan hingga tahap keberhasilan.

A.Magunhardjana (1989:12), menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang nasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar

program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan. Program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut: sasaran, isi, pendekatan, metode pembinaan.

Suwandono (1986:39) yang di maksud dengan pembinaan adalah usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan dimana termasuk juga sebagai usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Dimana semua usaha tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, juga dapat merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara kontinue

Banyak sekali definisi dari pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui buku-buku tentang pembinaan, pendidikan, media masa maupun yang terdapat di dalam makalah-makalah yang disampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pembinaan. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian itu dilakukan oleh seorang peneliti, dimana seorang peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan suatu pembinaan terutama dalam membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap belajar tari sehingga meningkatkan kreativitas dan prestasi yang diinginkan dicapai seiring dengan perkembangan kebutuhan zaman. Tanpa seorang pelatih atau pembina yang produktif, mustahil menghasilkan generasi-generasi kreatif.

2.2 Teori Pembinaan

Mohd Ansyar (1999:133:184), mengatakan bahwa para ahli pendidikan telah sepakat bahwa pembinaan professional dapat mencapai sasaran apabila para pembinanya selalu berpegang pada patokan kematangan yang dibina dan pandangan pembina kepada yang dibina. Pembinaan professional melaksanakan tugasnya memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Pembina mampu membangkitkan minat dan motivasi yang dibina
- b. pembina harus sengaja memberi semangat dan membangkitkan gairah yang dibina
- c. pembina harus kreatif menghadapi minat motivasi yang berguna
- d. pembina peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman

Hal ini menjelaskan bahwa pembinaan itu dilakukan oleh seseorang pelatih dimana seseorang pelatih memiliki perasaan yang sangat penting dalam melakukan suatu pembinaan terutama dalam membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap seni tari sehingga meningkatkan kreativitas dan prestasi yang ingin dicapai seiring dengan perkembangan kebutuhan zaman.

Adapun tugas-tugas seseorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam buku Supervisi Pendidikan yang dikutip oleh Drs.B.Suroysubroto dikatan sebagai berikut :

1. Tugas mengajar
 - 1) Merencanakan aktivitas
 - 2) Membimbing aktivitas
 - 3) Mengevaluasi

2. Ketatausahaan
 - 1) Mengadakan presensi
 - 2) Menerima dan mengatur keuangan
 - 3) Mengumpulkan nilai
 - 4) Memberikan tanda penghargaan
3. Tugas-tugas umum adalah mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan dan lain-lain

2.3 Konsep Ekstrakurikuler

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkayadan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 1984,Depdikbud:6)

Mumuh Sumarna (2006:10), mengatakan ekstrakurikuler adalah untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai fungsi ekstrakurikuler yang sebenarnya ialah pihak sekolah dapat menyediakan sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang berguna sebagai praktek dan dapat diaplikasikan yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran.

Suryosubroto (2002:271), mengatakan ekstrakurikuler adalah program sekolah yang terencana dilakukan diluar jam pelajaran, yang sudah ditetapkan di kelas di saat jam pelajaran yang disebut intrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan

di luar jam tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Hal ini untuk memaksimalkan dari tujuan ekstrakurikuler sekolah yang menyediakan perencanaan kegiatan yang disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam seminggu satu kali, kegiatan ekstrakurikuler dalam pengaturan pembiayaan akan melibatkan pihak sekolah, wali murid dan pemerintah.

2.4 Teori Ekstrakurikuler

Menurut Soetjipto (1999:163), mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler. Kegiatan sekolah yang sudah terprogram sesuai jadwal, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai peluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi,

bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Suryosubroto (2009:287-288), mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa yang berasppek kognitif,afektif dan piskomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu bersifat rutin dan periodik. Ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesaat atau pada saat tertentu saja seperti pertandingan olahraga. Sedangkan yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus seperti latihan kesenian seperti seni tari dan musik.

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan di luar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler dilakukan siswa diluar pelajaran disekolah dengan tujuan

untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara mata pelajaran seni, penyaluran minat dan bakat.

Dari penjelasan diatas dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) sebagai berikut

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. Sehat rohani dan jasmani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa itu sendiri. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2.5 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Suryosubroto (1987:77-79) teori pembinaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi/penilaian

2.5.1 Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa

Menurut Soetjipto (1999:162), bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalur bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler kegiatan sekolah yang sudah terprogram sesuai jadwal.

2.5.2 Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan bermakna

Di dalam usaha pembinaan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa, sejauh mungkin tidak membebani siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang berpotensi dan pihak sekolah harus memberikan tempat penyaluran bakat kepada siswa.

2.5.3 Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan

Sebelum guru ekstrakurikuler membina, ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester, selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam melakukan revisi.

2.5.4 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan oleh semua siswa yang memiliki bakat yang terdapat dalam diri masing-masing siswa, namun bakat juga tidak berjalan dengan baik jika tidak dibarengi dengan niat dari siswa tersebut. Jika bakat dan minat siswa tumbuh dan berkembang maka akan membangun sumber daya yang berkualitas dan diharapkan.

Menurut Suryosubroto (2002), ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian.

1. Tujuan

Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPs YPPI Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. isi tujuan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2. Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan ekstrakurikuler. Nana Sudjana (1988:67) mengatakan bahwa materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar-mengajar. Melalui pembinaan ekstrakurikuler di SMPs YPPI Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan ekstrakurikuler. Materi pembinaan hakikatnya adalah materi dari mata pelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Metode

Menurut Oemar Hamalik (2011:26) metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya melalui prosedur tertentu. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama dengan metodenya dengan proses pembelajaran.

Metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metodenya dengan proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Intraksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana dalam pembinaan ekstrakurikuler. sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari berupa tape recorder, ruangan, kostum, aksesoris yang mendukung proses pengajaran pembinaan ekstrakurikuler.

5. Evaluasi

Menurut Sukardi (2008:12) Evaluasi merupakan bagian proses belajar mengajar, pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak memiliki tujuan tertentu. UU RI No.20 Tahun 2013 menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukann oleh pendidik dilakukan oleh pendidik untuk membantu proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Wina Sanjaya (2011:181) Evaluasi merupakan suatu proses, Artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk akan tetapi rangkaian kegiatan.

Evaluasi pengajaran adalah penelitian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian pembinaan ekstrakurikuler di SMPs YPPI Perawang adalah mengetahui hingga

dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. cara mengevaluasi dalam penilaian ekstrakurikuler didasarkan dari hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan keterangan Amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Sesuai dengan teori diatas agar mencapai prestasi yang tinggi maka usaha pembinaan harus menyusun strategi dan program yang jelas. Strategi dan program secara bertahap, Suryosubroto dan Trisanto (2007:17) menjelaskan Tahap-tahap persiapan dalam peoses latihan adalah persiapan tempat latihan. Tempat merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, tempat yang permanen sangat membantu dan memudahkan bagi pelatih untuk menyiapkan segala sesuatunya. Dan juga latihan akan berjalan lancar apabila tempat latihan sudah memadai dengan semua jumlah penari yang ada. Disamping itu persiapan materi atau bahan pembelajaran sangat penting di dalam proses pembelajaran dilaksanakan.

2.6 Konsep Tari Persembahan

Tari Persembahan hingga kini masih sering dipertunjukan dalam perhelatan-perhelatan besar untuk menyambut tamu. tari persembahan menunjukan bahwa orang melayu sangat menghargai hubungan persahabatan dan kekerabatan (haji Tengku M.lah Husny,2001)

Gerakan tari persembahan umumnya menggunakan gerakan pada tari lenggang Patah Sembilan meskipun demikian ada perbedaan nama gerakannya di mana untuk Tari persembahan hanya terdapat dua (2) gerakan saja yaitu gerakan

lenggang Patah Sembilan tunggal dan ganda. Sedangkan pada gerakan lenggang Patah Sembilan terdapat tiga gerakan, yaitu lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran dan lenggang maju atau berubah arah (Tengku Mira Sinar,ed, 2009)

2.7 **Kajian Relevan**

Untuk penulisan kajian pustaka diatas perlu adanya kajian yang relevan terkait dengan teori dan konsep ekstrakurikuler, dalam hal ini kajian yang relevan di antaranya :

Skripsi Yunita (2010), yaitu berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari SMP 12 Pekanbaru” yaitu membahas permasalahan tentang Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Tari di SMP 12 Pekanbaru. Kerangka teori yang digunakan adalah konsep pembinaan dan teori tentang ekstrakurikuler dan untuk teknik pengmpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teknik-teknik pengumpulan data.

Skripsi Reatika Leniati (2016), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” yang menjadi acuan bagaimana pembinaan ekstrakurikuler tari kula deli di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis yang digunakan adalah konsep pembinaan, dan teori ekstrakurikuler, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah

kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Skripsi Gilang Sari (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Untuk Mengoptimalkan Bakat Siswa Di SMP Negeri 21 Pekanbaru” yang menjadi acuan dalam skripsi ini yaitu bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (mak inang) untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP 21 Pekanbaru. dengan menggunakan teori kerangka teoritis yang digunakan adalah kualitatif. untuk teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Skripsi Marni Astuti (2015) yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian (Seni Tari) Di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau” yang menjadi acuan dalam skripsi ini yaitu bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian (Seni Tari) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Irma Triani (2011), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemalayang Bhayangkari Pekanbaru” yang membahas permasalahan tentang Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemalayang Bhayangkari Pekanbaru. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, wawancara terpimpin, dokumentasi foto-foto.

Dari skripsi yang ditulis Yunita, Reatika Leniati, Gilang Sari, Marni Astuti dan Irma Triani yang relevan di atas, Secara teoritis memiliki hubungan atau

relevansi dengan penelitian dimana Metode Penelitian, Kajian Pustaka, Pendapat para Ahli, dan Teknik Pengolahan Data, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Persembahan Melayu di SMPs YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”. Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kelima penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan dengan melihat dan menarik kesimpulan dan tidak terlibat langsung dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau